

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur ilmiah yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan, valid, dan akurat, guna menemukan solusi terhadap masalah penelitian dengan cara yang terorganisir. Metode ini berfungsi sebagai panduan dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2022:3) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi permasalahan yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, metode yang digunakan bertujuan untuk menggali pengalaman kerja karyawan dan pengaruhnya terhadap tingkat kepuasan kerja dalam industri percetakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dipilih karena fokus pada pemahaman terhadap makna, pengalaman subjektif, dan persepsi individu mengenai fenomena kerja. Metode kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami realitas sosial secara menyeluruh dan kontekstual, terutama untuk pengalaman kerja yang tidak dapat diukur dengan angka atau indikator statistik. Menurut Sugiyono (2022:15), penelitian kualitatif cocok untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan

sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi, dan analisis yang bersifat induktif untuk menekankan makna.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai pengalaman kerja serta tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan kausal secara statistik, tetapi untuk mendiskripsikan fenomena sebagaimana adanya dari sudut pandang informan. Sugiyono (2021:47) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau variabel tanpa melakukan perbandingan atau pengujian antarvariabel. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif dinilai sesuai untuk mengungkap realitas kerja karyawan di industri percetakan.

Studi ini juga mengadopsi metode studi kasus, yang berfokus pada satu konteks organisasi yaitu industri percetakan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman kerja dan kepuasan kerja dengan mendalam, rinci, dan holistik dalam konteks yang nyata. Creswell dan Poth (2021) menerangkan bahwa studi kasus dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi sistem yang terikat melalui pengumpulan data yang mendalam dan beragam. Melalui studi kasus, peneliti dapat memahami dinamika pengalaman kerja yang dipengaruhi oleh kondisi organisasi dan interaksi sosial di tempat kerja.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu menggabungkan beberapa cara pengumpulan data untuk menghasilkan data yang lebih kaya dan mendalam. Metode tersebut meliputi wawancara mendalam, observasi, dengan dukungan studi pustaka sebagai data

sekunder. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman subjektif karyawan tentang perjalanan kerja, tantangan yang dihadapi, dan persepsi kepuasan kerja. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi kerja dan interaksi sosial karyawan secara langsung, sementara studi pustaka dimanfaatkan untuk memperkuat landasan teoritis dan membandingkan temuan penelitian dengan studi sebelumnya (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari data lapangan menuju pola, tema, dan kesimpulan. Analisis kualitatif berlangsung secara berkelanjutan dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2021) menyatakan bahwa analisis data kualitatif mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan analisis induktif, peneliti berusaha memahami makna pengalaman kerja karyawan secara mendalam dan kontekstual.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman teoritis yang baik, wawasan luas, serta kemampuan komunikasi dan analisis yang memadai. Peneliti harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan informan, mengklarifikasi data yang dikumpulkan, dan menafsirkan temuan secara objektif dan reflektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2021) bahwa kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung pada keterampilan dan sensitivitas peneliti dalam menangkap makna dari data yang diperoleh.

Karakteristik penelitian kualitatif yang relevan dengan penelitian ini mencakup pelaksanaan dalam kondisi alami, sifat deskriptif, penekanan pada proses

dibandingkan hasil akhir, penggunaan analisis induktif, dan fokus pada pemaknaan fenomena sosial. Dengan karakteristik tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana pengalaman kerja karyawan terbentuk dan bagaimana hal itu memengaruhi tingkat kepuasan kerja di industri percetakan.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus merupakan pilihan yang paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan memahami pengalaman kerja karyawan secara mendalam, serta menyajikan hasil penelitian yang kaya makna dan relevan dengan konteks organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen sumber daya manusia dan kontribusi praktis untuk pengelolaan karyawan di industri percetakan.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Grafindo Media Pratama Cab. Jakarta Selatan Jl. Kenanga Terusan No. 4 Cilandak, Kota Jakarta Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yakni pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Durasi tersebut dipilih karena dianggap memadai untuk melaksanakan tahapan penelitian kualitatif secara berurutan dan mendalam, mulai dari penjajakan lapangan hingga pendalaman data utama. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti memiliki kesempatan yang cukup

untuk membangun pemahaman konteks penelitian melalui interaksi langsung dengan informan serta pengamatan terhadap aktivitas kerja yang menjadi fokus kajian.

Pada bulan Desember 2025, kegiatan penelitian diarahkan pada tahap awal yang meliputi perumusan dan penyempurnaan pedoman wawancara, serta pengumpulan data pendahuluan melalui observasi awal. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kerja dan dinamika yang terjadi di lapangan. Selanjutnya, pada bulan Januari 2026, penelitian difokuskan pada penggalian data utama melalui wawancara mendalam, serta proses penelaahan dan penafsiran data awal. Pengaturan waktu penelitian secara bertahap ini sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan proses pengumpulan dan analisis data secara simultan, reflektif, dan kontekstual guna menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Saldaña, 2021; Guest, Namey, & Mitchell, 2022).

Tabel 3. 1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Bulan / Tahun	Kegiatan Penelitian
1.	Desember 2025	Penyusunan dan finalisasi pedoman wawancara, Observasi pendahuluan lingkungan dan aktivitas kerja
2.	Januari 2026	Pengumpulan data utama (wawancara), Analisis data awal, Verifikasi temuan dan triangulasi data, Penyusunan hasil analisis dan laporan awal penelitian

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

3.3 Definisi dan Operasional Parameter

Parameter penelitian merujuk pada konsep atau kondisi yang dipakai sebagai tolok ukur untuk memahami dan menganalisis suatu fenomena dengan cara yang sistematis. Ini penting terutama untuk menggali, mengembangkan, dan memperluas pemahaman terhadap aspek-aspek yang belum ter jelaskan dengan baik. Fungsi parameter adalah untuk memusatkan fokus penelitian, sehingga pengumpulan dan analisis data tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, parameter tidak digunakan untuk mengukur variabel secara statistik, tetapi lebih pada memberikan batasan konseptual dan pedoman dalam eksplorasi data berdasarkan makna subjektif dari informan (Sugiyono, 2022).

3.3.1 Definisi Parameter

Parameter dalam penelitian ini merujuk pada karakteristik atau kondisi utama yang menjadi fokus utama, yaitu pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan di industri percetakan. Parameter ini berfungsi untuk memberikan batasan konseptual serta menyoroti aspek-aspek penting dari kondisi kerja karyawan yang dianalisis. Dengan adanya parameter, peneliti memiliki kerangka yang jelas untuk menghubungkan realitas empiris di lapangan dengan konsep-konsep teoritis yang relevan dalam penelitian.

Parameter juga berperan sebagai dasar dalam menjelaskan aspek-aspek tertentu dari pengalaman kerja karyawan, termasuk proses adaptasi, penguasaan tugas, tantangan pekerjaan, dan pembelajaran yang didapat selama bekerja. Ini juga menjelaskan bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi penilaian karyawan

terhadap kepuasan kerja. Dengan demikian, parameter membantu peneliti mengidentifikasi hubungan antara kondisi empiris yang dialami karyawan dan konsep teoritis yang relevan dalam konteks manajemen sumber daya manusia.

Dalam pengertian konseptual, parameter dipahami sebagai kondisi atau karakteristik penting yang digunakan untuk memahami fenomena penelitian secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, parameter tidak selalu dipahami sebagai nilai numerik, tetapi lebih sebagai konstruk konseptual yang mencakup dimensi, karakteristik, dan nilai-nilai yang dianggap kritis dalam menjelaskan situasi kerja tertentu. Oleh karena itu, parameter memiliki peran dalam membantu peneliti menafsirkan pengalaman subjektif informan serta mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan.

Sebagai perbedaan, parameter menggambarkan kondisi atau batasan konseptual yang berasal dari populasi penelitian secara umum, sementara data empiris diperoleh dari informan yang mewakili populasi tersebut. Dengan demikian, parameter berfungsi sebagai landasan konseptual untuk penelitian, sedangkan informasi dari informan digunakan untuk memperdalam dan memverifikasi pemahaman terhadap parameter yang dianalisis.

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, parameter yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Pengalaman Kerja: Rangkaian proses, pembelajaran, dan makna yang diperoleh karyawan selama menjalankan pekerjaan di industri percetakan. Ini mencakup masa kerja, penguasaan tugas, tantangan yang dihadapi, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja.

2. Kepuasan Kerja: Perasaan dan penilaian karyawan terhadap pekerjaan yang dijalani, yang tercermin melalui sikap positif atau negatif terhadap pekerjaan itu sendiri, lingkungan kerja, hubungan antarkaryawan, serta penghargaan yang diterima.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah langkah penting dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis variabel, parameter, dan indikator yang relevan dengan fokus kajian. Langkah ini dilakukan untuk memberikan batasan yang jelas tentang aspek-aspek yang akan diteliti, sekaligus menjadi dasar proses pengumpulan dan analisis data. Dengan operasionalisasi variabel, penelitian ini memiliki arah yang sistematis, sehingga analisis dapat dilakukan dengan terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif ini, operasionalisasi variabel tidak ditujukan untuk menguji hipotesis secara statistik, tetapi untuk memperjelas fokus eksplorasi data dari lapangan. Operasionalisasi berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pertanyaan wawancara, pelaksanaan observasi, serta penafsiran data yang diperoleh dari informan. Melalui langkah ini, peneliti dapat memahami pengalaman kerja karyawan secara mendalam dan mengeksplorasi bagaimana pengalaman tersebut membentuk tingkat kepuasan kerja dalam konteks industri percetakan.

Detail operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun dalam bentuk matriks analisis yang menghubungkan rumusan masalah, parameter penelitian, indikator konseptual, sumber informasi, dan teknik pengumpulan data. Matriks ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengorganisir data dan memastikan

konsistensi antara kerangka pemikiran, proposisi penelitian, dan temuan di lapangan. Berdasarkan matriks operasionalisasi variabel tersebut, dapat dipahami bahwa kepuasan kerja karyawan di industri percetakan dibentuk oleh pengalaman kerja yang mereka alami, termasuk masa kerja, penguasaan tugas, tantangan yang dihadapi, serta proses pembelajaran dan adaptasi di lingkungan kerja. Oleh karena itu, pengalaman kerja menjadi landasan penting dalam membentuk persepsi, sikap, dan tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaan mereka.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Proporsi Penelitian	Parameter Penelitian	Indikator Analisis	Sumber Informan	Teknik Pengumpulan Data
Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran yang diperoleh individu melalui keterlibatan langsung dalam pekerjaan yang memungkinkan karyawan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari waktu ke waktu (Noe et al., 2021).	Pengalaman kerja karyawan terbentuk dari akumulasi masa kerja, penguasaan tugas, serta kemampuan beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan pada bagian distribusi dan pemasaran.	Pengalaman Kerja	Lama masa kerja Penguasaan tugas distribusi dan pemasaran Kemampuan adaptasi terhadap target dan tekanan kerja	Kepala, Supervisor dan Mitra Grafindo Media Pratama	Wawancara

Konsep Variabel	Proporsi Penelitian	Paramater Penelitian	Indikator Analaisi	Sumber Informan	Teknik Pengumpulan Data
Kepuasan kerja adalah perasaan positif individu terhadap pekerjaannya yang dihasilkan dari evaluasi terhadap karakteristik pekerjaan tersebut (Robbins & Judge, 2022)	Kepuasan kerja karyawan dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang membentuk persepsi terhadap pekerjaan, lingkungan kerja, dan hubungan kerja.	Kepuasan Kerja	Kepuasan terhadap pekerjaan Kenyamanan dalam bekerja Kepuasan terhadap hubungan kerja	Kepala, Supervisor dan Mitra Grafindo Media Pratama	Wawancara
Kepuasan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi kerja, hubungan kerja, serta sistem organisasi yang membentuk persepsi karyawan terhadap pekerjaannya (Spector, 2022).	Hubungan pengalaman kerja dan kepuasan kerja dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor organisasi.	Pengalaman Kerja, Kepuasan Kerja, Kepuasan Kerja	Motivasi kerja Lingkungan kerja Sistem penghargaan	Kepala, Supervisor dan Mitra Grafindo Media Pratama	Wawancara

Konsep Variabel	Proporsi Penelitian	Paramater Penelitian	Indikator Analaisi	Sumber Informan	Teknik Pengumpulan Data
Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja karena membantu karyawan dalam mengelola pekerjaan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan organisasi (Rahman et al., 2021).	Pengalaman kerja berperan dalam membentuk kepuasan kerja melalui peningkatan kompetensi, pemaknaan kerja, dan kenyamanan kerja.	Pengalaman Kerja, Kepuasan Kerja, Kepuasan Kerja	Pembelajaran kerja Pemaknaan terhadap pekerjaan Loyalitas dan keinginan bertahan	Kepala, Supervisor dan Mitra Grafindo Media Pratama	Wawancara

Sumber : Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan tabel operasionalisasi variabel yang telah disusun dalam penelitian ini, informan penelitian terdiri dari karyawan PT Grafindo Media Pratama Jakarta yang bekerja pada bagian distribusi dan pemasaran. Peneliti memilih informan tersebut karena bagian distribusi dan pemasaran memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, khususnya dalam proses pelayanan pelanggan, distribusi produk, serta pencapaian target perusahaan. Selain itu, bagian tersebut memiliki tingkat interaksi kerja dan tekanan pekerjaan yang cukup tinggi sehingga relevan dengan penelitian mengenai pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan.

Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak 15 karyawan PT Grafindo Media Pratama Jakarta. Pemilihan jumlah

informan tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan beragam mengenai pengalaman kerja serta tingkat kepuasan kerja karyawan. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional perusahaan dan memiliki pengalaman kerja yang berbeda-beda sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Selain karyawan internal perusahaan, peneliti juga menambahkan informan pendukung dari pihak mitra kerja perusahaan. Informan dari pihak mitra dipilih untuk memperoleh sudut pandang tambahan mengenai kualitas kerja, pelayanan, serta hubungan kerja yang dilakukan oleh karyawan PT Grafindo Media Pratama Jakarta. Dengan adanya informan dari pihak mitra, data penelitian diharapkan menjadi lebih objektif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas terkait pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Melalui pemilihan informan tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kepuasan kerja karyawan di PT Grafindo Media Pratama Jakarta. Data yang diperoleh dari para informan nantinya akan digunakan untuk mendukung proses analisis penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di perusahaan secara lebih mendalam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada seperangkat cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data diarahkan untuk menggali

pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian terhadap fenomena yang diteliti. Ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data akan menentukan kualitas temuan penelitian, karena data yang diperoleh tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga kontekstual dan interpretatif (Sugiyono, 2021; Gunawan, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi kerja karyawan di Grafindo Media Pratama Jakarta, khususnya pada bagian distribusi dan pemasaran. Melalui observasi, peneliti dapat memahami secara langsung aktivitas kerja, pola interaksi antar karyawan, serta situasi lingkungan kerja yang berkaitan dengan pengalaman dan kepuasan kerja. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat berbagai peristiwa, perilaku, dan kondisi kerja yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti menangkap fenomena yang tidak selalu dapat diungkap melalui metode verbal seperti wawancara (Hadi, 2021)

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional,

hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik lainnya. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian, memperjelas konsep pengalaman kerja dan kepuasan kerja, serta mengidentifikasi posisi penelitian dalam kajian ilmiah yang telah ada. Studi kepustakaan juga membantu peneliti dalam merumuskan kerangka pemikiran dan proposisi penelitian yang selaras dengan perkembangan keilmuan terkini (Nazir, 2021)

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman kerja dan tingkat kepuasan kerja karyawan. Penelitian ini menerapkan wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai panduan, namun tetap memberikan fleksibilitas kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman secara luas. Informan penelitian adalah karyawan Grafindo Media Pratamapada bagian distribusi dan pemasaran yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja sehari-hari. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami perspektif subjektif karyawan serta faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja mereka berdasarkan pengalaman kerja yang dimiliki (Yusuf, 2021).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir. Proses analisis tidak hanya dipandang sebagai tahap akhir, tetapi berlangsung bersamaan dengan

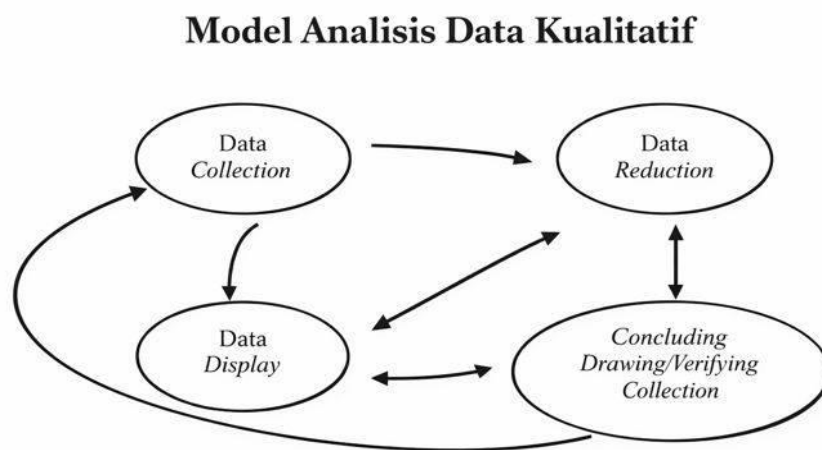
pengumpulan data di lapangan. Analisis dimulai ketika peneliti menetapkan fokus penelitian dan terus berkembang seiring dengan pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif bersifat dinamis dan reflektif, serta menekankan pemaknaan terhadap data empiris yang diperoleh dari informan (Creswell & Poth, 2021).

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu pendekatan penalaran yang dimulai dari data lapangan untuk membangun pemahaman konseptual. Data yang diperoleh disusun, diklasifikasikan, dan ditafsirkan secara sistematis guna menemukan pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup penelaahan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pendukung, sehingga temuan penelitian dapat dipahami secara mendalam dan disampaikan secara ilmiah (Anggito & Setiawan, 2023).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena mampu menjelaskan proses analisis data kualitatif secara terstruktur dan terus-menerus. Analisis data dilakukan baik saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah periode pengumpulan tertentu. Selama wawancara, peneliti secara simultan menelaah jawaban informan. Jika data yang diperoleh dirasa belum mencukupi atau kurang jelas, peneliti akan melakukan pendalaman lebih lanjut hingga data tersebut dianggap cukup kredibel dan jenuh (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles & Huberman. Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

dalam periode tertentu. Pada saat proses wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban setelah dianalisis ternyata belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam analisis data pada penelitian ini langkah-langkahnya di tunjukkan pada gambar komponen dalam analisis data (flow model) (Sugiyono, 2021).



Gambar 3. 1
Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengumpulan Data (Data Collection)

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan PT Graphindo, khususnya pada bagian distribusi dan pemasaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan karyawan yang terlibat langsung dalam aktivitas kerja sehari-hari, observasi terhadap situasi dan proses kerja, serta studi kepustakaan terhadap dokumen internal perusahaan dan literatur akademik yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

memperoleh data yang beragam, baik berupa pengalaman subjektif karyawan maupun kondisi objektif lingkungan kerja. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data juga bertujuan untuk meningkatkan kedalaman dan keakuratan informasi melalui proses saling melengkapi antar sumber data (Creswell & Poth, 2021).

3.5.2 Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki karakteristik yang beragam dan jumlah yang cukup besar, sehingga memerlukan proses penyederhanaan agar tetap relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, dan memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan langsung dengan pengalaman kerja serta kepuasan kerja karyawan. Proses ini mencakup pengkodean data hasil wawancara, pencatatan temuan observasi yang signifikan, serta pemilahan informasi dari dokumen yang dianggap penting. Melalui reduksi data, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema utama dan pola hubungan antar konsep yang muncul dari data lapangan sehingga mempermudah tahap analisis selanjutnya (Saldaña, 2021).

3.5.3 Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui uraian naratif, tabel ringkasan, serta matriks analisis yang menggambarkan keterkaitan antara pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti melihat kecenderungan, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data secara lebih

jas. Dengan penyajian data yang terstruktur, proses interpretasi menjadi lebih terarah dan memudahkan penarikan kesimpulan secara logis dan konsisten (Merriam & Tisdell, 2022).

3.5.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verfying)

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh dari hasil analisis data bersifat sementara dan akan diperkuat melalui pengecekan ulang terhadap data, perbandingan antar sumber informasi, serta konsistensi temuan yang muncul. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi empiris di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai peran pengalaman kerja dalam membentuk kepuasan kerja karyawan Grafindo Media Pratama (Tracy, 2020).

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data berkaitan dengan tingkat ketepatan antara data yang dikumpulkan peneliti dengan kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Data penelitian dapat dikatakan sah apabila interpretasi peneliti mampu merepresentasikan pengalaman, pandangan, serta realitas kerja subjek penelitian secara akurat. Realitas dalam penelitian kualitatif bersifat plural dan kontekstual, sehingga kebenaran data sangat dipengaruhi oleh ketajaman analisis dan kemampuan peneliti dalam memahami makna yang dibangun oleh informan (Creswell & Poth, 2021).

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya menekankan aspek validitas dan reliabilitas seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi menggunakan kriteria keilmuan yang lebih sesuai dengan karakteristik data kualitatif. Adapun kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan keterkonfirmasi (*confirmability*) sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian kualitatif kontemporer (Tracy, 2020).

Tabel 3. 3
Metode Penelitian Kualitatif

Aspek	Metode Kualitatif
Nilai Kebenaran	Kredibilitas
Keterterapan	Transferabilitas
Konsistensi	Dependabilitas
Objektivitas	Konfirmabilitas

3.6.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan karyawan Grafindo Media Pratamaterkait pengalaman kerja dan kepuasan kerja. Kredibilitas data menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian yang dihasilkan dari interaksi langsung antara peneliti dan informan. Pengujian kredibilitas dilakukan melalui keterlibatan peneliti secara intensif di lapangan, ketekunan dalam pengumpulan data, serta upaya untuk memahami konteks kerja secara menyeluruh (Tracy, 2020).

Dalam penelitian ini, kredibilitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Data hasil wawancara mendalam dengan karyawan bagian distribusi dan pemasaran dibandingkan dengan hasil observasi terhadap aktivitas kerja sehari-hari serta didukung oleh studi kepustakaan dan dokumen internal perusahaan. Perbandingan antar sumber data tersebut dilakukan untuk melihat konsistensi informasi yang disampaikan informan dengan kondisi aktual di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang informasi penting kepada informan (*member checking*) guna memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan maksud dan pengalaman yang mereka sampaikan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Melalui proses ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga mampu menggambarkan secara utuh bagaimana pengalaman kerja berperan dalam membentuk kepuasan kerja karyawan di PT Graphindo.

3.6.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat digunakan atau diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. *Transferability* menekankan pada kejelasan konteks penelitian sehingga pembaca dapat menilai sendiri kemungkinan penerapan hasil penelitian tersebut pada situasi yang berbeda. Oleh karena itu, tanggung jawab keteralihan tidak sepenuhnya berada pada peneliti, melainkan juga pada pembaca penelitian (Tracy, 2020).

Dalam penelitian ini, uji keteralihan dilakukan dengan menyajikan deskripsi penelitian secara rinci dan sistematis mengenai kondisi kerja, pengalaman kerja karyawan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja di PT Graphindo. Penyajian informasi yang jelas terkait latar belakang perusahaan, karakteristik informan, serta proses pengumpulan dan analisis data diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh kepada pembaca. Dengan demikian, hasil penelitian ini memungkinkan untuk dijadikan referensi atau perbandingan pada penelitian lain yang memiliki kesamaan konteks industri maupun karakteristik tenaga kerja (Merriam & Tisdell, 2021).

3.6.3 Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan keandalan proses penelitian yang telah dilakukan. Penelitian kualitatif dikatakan memiliki dependabilitas yang baik apabila proses penelitian dapat ditelusuri secara logis dan sistematis, serta menunjukkan keterkaitan yang jelas antara tahapan penelitian dengan hasil yang diperoleh. Fokus utama uji dependabilitas terletak pada proses, bukan semata-mata pada hasil penelitian (Guest, MacQueen, & Namey, 2022).

Dalam penelitian ini, pengujian dependabilitas dilakukan melalui penelusuran seluruh tahapan penelitian, mulai dari penentuan fokus penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data, proses analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Seluruh proses tersebut didokumentasikan secara rinci sehingga memungkinkan dilakukan penelaahan ulang oleh pihak lain, seperti dosen pembimbing. Dengan adanya pencatatan yang sistematis dan transparan,

diharapkan penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6.4 Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas berkaitan dengan tingkat objektivitas hasil penelitian kualitatif. Penelitian dikatakan memenuhi uji konfirmabilitas apabila temuan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada subjektivitas atau kepentingan peneliti. Dengan kata lain, hasil penelitian harus dapat ditelusuri kembali ke sumber data yang digunakan (Nowell et al., 2021).

Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa setiap temuan mengenai pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan Grafindo Media Pratamadidukung oleh data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Peneliti juga menyimpan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan hasil analisis data sebagai bentuk bukti pendukung. Dengan demikian, hasil penelitian yang disajikan dapat dikonfirmasi dan dipertanggungjawabkan secara akademik.